PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA GENERASI Z DENGAN GAYA HIDUP KONSUMTIF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Halena Rohadatul 'Aisy[1], Mariana[2]

[1,2]*Universitas Negeri Surabaya*
E-mail : halena.22209@mhs.unesa.ac.id[1], mariana@unesa.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z dengan gaya hidup konsumtif sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 386 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* melalui smartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup konsumtif dengan koefisien jalur sebesar 0,773. Gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,343, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,643. Pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui gaya hidup konsumtif sebesar 0,265 dan signifikan. Nilai *Variance Accounted For* sebesar 29,2% menunjukkan terjadinya mediasi parsial. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh pemahaman keuangan, tetapi juga berkaitan dengan pola konsumsi yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Generasi Z, PLS-SEM.*

ABSTRACT

This study examines the effect of financial literacy on the financial management behavior of Generation Z students, with consumptive lifestyle as a mediating variable. An explanatory quantitative approach with a cross-sectional survey design was employed. The sample consisted of 386 active students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya, selected using purposive sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling with smartPLS 4. The results demonstrate that financial literacy has a positive and significant effect on consumptive lifestyle, with a path coefficient of 0.773. Consumptive lifestyle has a positive and significant effect on financial management behavior, with a coefficient of 0.343, while financial literacy has a positive and significant direct effect on financial management behavior, with a coefficient of 0.643. The indirect effect of financial literacy on financial management behavior through consumptive lifestyle is 0.265 and statistically significant. The Variance Accounted For value of 29.2% indicates partial mediation. These findings suggest that students' financial management behavior is not solely determined by their financial understanding but is also associated with their daily consumption patterns. Therefore, financial education programs should integrate practical financial management skills with efforts to control impulsive consumption and the use of digital payment services.

Keywords : *Financial Literacy, Consumptive Lifestyle, Financial Management Behavior, Generation Z, PLS-SEM.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi dan mengelola keuangan. Kehadiran berbagai layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, dompet digital, QRIS, perdagangan elektronik, dan *paylater* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi secara cepat dan praktis. Kemudahan tersebut memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi, tetapi di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terencana apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Generasi Z menjadi kelompok yang memiliki kedekatan tinggi dengan perkembangan teknologi digital. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang memungkinkan penggunaan media sosial, aplikasi perdagangan elektronik, dompet digital, dan berbagai fasilitas pembayaran instan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan keputusan pembelian dapat berlangsung lebih cepat, bahkan tanpa melalui pertimbangan yang matang. Paparan promosi, diskon, tren media sosial, serta pengaruh lingkungan sosial dapat mendorong terbentuknya pola konsumsi yang lebih berorientasi pada keinginan dibandingkan kebutuhan.

Fenomena tersebut menjadi semakin penting ketika peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Pada tahun 2024, tingkat literasi keuangan meningkat menjadi 65,43%, sementara inklusi keuangan tercatat sebesar 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan berkembang lebih cepat dibandingkan kemampuan dalam memahami serta menggunakannya secara bijak.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan risiko keuangan serta menerapkannya dalam proses pengambilan keputusan. Konsep literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pendapatan, pengeluaran, tabungan, kredit, bunga, inflasi, risiko, dan perencanaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu bentuk modal manusia yang berperan dalam membantu individu mengambil keputusan ekonomi secara lebih rasional. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, melakukan perencanaan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil.

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. (Henager & Cude, 2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku keuangan individu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, (Potrich et al., 2016) menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa. Namun, tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu secara langsung menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal. Keputusan keuangan individu juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, kebiasaan konsumsi, lingkungan sosial, serta perkembangan gaya hidup.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan hubungan tersebut adalah gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif menggambarkan kecenderungan individu dalam melakukan pembelian secara spontan, mengikuti tren, tertarik terhadap promosi, serta lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. (Asrun & Gunawan, 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup dan

penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan perilaku konsumtif Generasi Z. Sejalan dengan hal tersebut, (Asih et al., 2025) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif terbentuk melalui interaksi antara faktor internal individu dan pengaruh lingkungan.

Selain faktor gaya hidup, perkembangan sistem pembayaran digital juga menjadi salah satu aspek yang dapat memperkuat perilaku konsumsi. (Efriyanto et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran non-tunai dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif Generasi Z karena proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak selalu melibatkan persepsi langsung terhadap pengeluaran uang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik tetap dapat memiliki kecenderungan konsumtif apabila dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti promosi digital, tren, dan tekanan sosial.

Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena memiliki latar belakang akademik yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan. Secara teoritis, mahasiswa bidang ekonomi diharapkan memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya. Namun, pada saat yang sama, mereka juga berada dalam lingkungan digital yang mendorong kemudahan konsumsi. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah literasi keuangan mampu secara langsung membentuk perilaku pengelolaan keuangan atau pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif sebagai mekanisme perantara.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian gaya hidup konsumtif sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menguji pengaruh langsung antarvariabel, penelitian ini berupaya menjelaskan mekanisme bagaimana literasi keuangan berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan melalui pola konsumsi yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif, pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta peran gaya hidup konsumtif dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Desain penelitian yang digunakan adalah survei *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali dalam periode penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel.

Populasi penelitian terdiri atas 10.520 mahasiswa aktif program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya tahun akademik 2025/2026 yang termasuk dalam kategori Generasi Z. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 386 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden harus memenuhi tiga kriteria, yaitu mahasiswa aktif program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, termasuk Generasi Z berdasarkan tahun kelahiran, serta memiliki uang saku atau pendapatan yang dikelola untuk kebutuhan pribadi sehari-hari.

Penelitian menggunakan tiga variabel. Literasi keuangan berperan sebagai variabel independen, gaya hidup konsumtif sebagai variabel mediasi, dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Setiap variabel diukur menggunakan delapan pernyataan dengan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Literasi keuangan diukur melalui pemahaman kebutuhan dan keinginan, inflasi, bunga, risiko kredit, produk keuangan, perencanaan keuangan, tujuan keuangan jangka panjang, dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Gaya hidup konsumtif diukur melalui pembelian spontan, pembelian barang yang tidak dibutuhkan, ketertarikan terhadap tren, promosi, pengaruh lingkungan, pengutamaan keinginan, media sosial, dan kepuasan konsumsi. Perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui pembuatan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengendalian pengeluaran, menabung, pertimbangan sebelum membeli, kepemilikan dana darurat, penggunaan utang, dan pemenuhan kewajiban keuangan.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis meliputi statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, pengujian hipotesis, dan pengujian mediasi.

Model pengukuran dievaluasi berdasarkan *outer loading*, *Average Variance Extracted*, Cronbach's Alpha, *composite reliability*, HTMT, dan kriteria Fornell–Larcker. Model struktural dievaluasi menggunakan nilai R-Square dan F-Square. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* sebanyak 5.000 subsampel. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 386 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, program studi, angkatan, usia, dan uang saku per bulan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang responden penelitian. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	125	32,40%
	Perempuan	261	67,62%
Program Studi	S1 Akuntansi	176	45,60%
	S1 Bisnis Digital	42	10,90%
	S1 Ekonomi	24	6,20%
	S1 Ekonomi Islam	27	7,00%
	S1 Manajemen	26	6,70%
	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	29	7,50%

	S1 Pendidikan Akuntansi	25	6,50%
	S1 Pendidikan Bisnis	27	7,00%
	S1 Pendidikan Ekonomi	10	2,60%
Angkatan	2022	167	43,30%
	2023	142	36,80%
	2024	42	10,90%
	2025	35	9,10%
Usia	18 Tahun	25	6,50%
	19 Tahun	35	9,10%
	20 Tahun	83	21,50%
	21 Tahun	109	28,20%
	22 Tahun	134	34,70%
Uang Saku per Bulan	< Rp 500.000	89	23,10%
	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	112	29,00%
	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	99	25,60%
	> Rp 2.000.000	86	22,30%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 261 mahasiswa (67,6%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 125 mahasiswa (32,4%). Berdasarkan program studi, responden didominasi oleh mahasiswa S1 Akuntansi sebanyak 176 mahasiswa (45,6%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari program studi dengan jumlah mahasiswa terbesar di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan tahun angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2022 sebanyak 167 mahasiswa (43,3%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari angkatan 2025 sebanyak 35 mahasiswa (9,1%). Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada usia 22 tahun sebanyak 134 mahasiswa (34,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap akhir masa studi sarjana.

Berdasarkan uang saku per bulan, kategori terbesar berada pada rentang Rp500.000–Rp1.000.000 sebanyak 112 mahasiswa (29,0%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sumber daya keuangan bulanan yang perlu dikelola untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga sesuai dengan konteks penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai tingkat literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan perilaku pengelolaan keuangan responden. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Nilai rata-rata	Kategori
Literasi Keuangan	4,055	Tinggi
Gaya Hidup Konsumtif	3,821	Tinggi
Perilaku Pengelolaan Keuangan	4,041	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa responden memiliki pemahaman keuangan yang tinggi dan melaporkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Namun, pada saat yang sama, responden juga menunjukkan kecenderungan gaya hidup konsumtif yang tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang baik tidak secara otomatis menghilangkan dorongan konsumsi. Mahasiswa dapat memahami pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan tabungan, tetapi tetap tertarik pada tren, promosi, dan produk populer di media sosial. Hal tersebut menunjukkan adanya jarak antara pengetahuan finansial dan penerapannya dalam keputusan konsumsi sehari-hari.

Evaluasi model pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan melalui nilai *outer loading*, Cronbach's Alpha, *Composite Reliability*, dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 3. Hasil Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Literasi Keuangan	0,962	0,968	0,792
Gaya Hidup Konsumtif	0,961	0,967	0,786
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,96	0,966	0,782

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* di atas batas minimum 0,70. Selain itu, nilai AVE seluruh variabel berada di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain pengujian reliabilitas, nilai *outer loading* seluruh indikator berada pada rentang 0,843–0,919. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukur sehingga seluruh indikator dapat dipertahankan dalam model penelitian.

Evaluasi model structural

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan nilai R-Square dan F-Square.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
Gaya Hidup Konsumtif	0,597	Sedang

Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,873	Kuat

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, variabel literasi keuangan mampu menjelaskan sebesar 59,7% variasi gaya hidup konsumtif. Sementara itu, kombinasi variabel literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif mampu menjelaskan sebesar 87,3% variasi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik, terutama dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Uji F-Square

Hubungan Variabel	F-Square	Ket
Literasi Keuangan → Gaya Hidup Konsumtif	1,482	Besar
Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	1,312	Besar
Gaya Hidup Konsumtif → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,373	Besar

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh hubungan antarvariabel memiliki ukuran pengaruh yang besar. Pengaruh terbesar terdapat pada hubungan literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif dengan nilai F-Square sebesar 1,482. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi penting dalam menjelaskan variasi gaya hidup konsumtif mahasiswa dalam model penelitian.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4 dengan melihat nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value*. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hubungan antarvariabel	Koefisien	T-statistic	P-value	Keputusan
Literasi Keuangan → Gaya Hidup Konsumtif	0,773	21,487	<0,001	Diterima
Gaya Hidup Konsumtif → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,343	5,015	<0,001	Diterima
Literasi Keuangan → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,643	9,185	<0,001	Diterima
Literasi Keuangan → Gaya Hidup Konsumtif → Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,265	5,111	<0,001	Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup konsumtif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,773. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan gaya hidup konsumtif yang ditunjukkan oleh responden. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik tidak selalu secara otomatis menyebabkan individu memiliki pola konsumsi yang lebih rendah.

Hubungan positif antara literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif perlu dipahami berdasarkan karakteristik Generasi Z yang hidup dalam lingkungan digital. Literasi keuangan memberikan kemampuan kepada individu untuk memahami konsep pengelolaan uang, mengevaluasi keputusan finansial, serta mempertimbangkan risiko dari suatu transaksi. Namun, kemampuan tersebut tidak selalu menjadi faktor utama dalam mengendalikan perilaku konsumsi karena keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti promosi digital, tren media sosial, pengaruh lingkungan sosial, serta kemudahan transaksi melalui layanan pembayaran digital.

Hasil pengujian indikator menunjukkan bahwa indikator literasi keuangan dengan nilai *outer loading* tertinggi adalah pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan sebesar 0,908. Sementara itu, indikator dengan nilai tertinggi pada variabel gaya hidup konsumtif adalah kecenderungan melakukan pembelian secara spontan tanpa perencanaan sebesar 0,919. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, tetapi pada kondisi tertentu masih dapat melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh lingkungan konsumsi digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Asrun & Gunawan, 2024) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif Generasi Z berkaitan dengan faktor literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan media sosial. Selain itu, (Efriyanto et al., 2025) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan pembayaran non-tunai dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi karena mengurangi hambatan psikologis dalam melakukan transaksi.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya perlu diarahkan pada peningkatan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga perlu mencakup kemampuan mengendalikan perilaku konsumsi, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan pembelian impulsif, serta mengevaluasi pengaruh promosi digital.

Pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,343. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecenderungan konsumsi yang lebih tinggi juga menunjukkan aktivitas pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Hubungan positif tersebut tidak dapat diartikan bahwa perilaku konsumtif secara langsung meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Temuan ini lebih menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat konsumsi lebih tinggi membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar kebutuhan dan keinginannya tetap dapat terpenuhi. Dalam kondisi tersebut,

mahasiswa dapat melakukan penyesuaian anggaran, mengatur prioritas pengeluaran, mempertimbangkan kemampuan finansial, serta mengendalikan arus kas pribadi.

Berdasarkan hasil pengukuran variabel gaya hidup konsumtif, indikator pembelian spontan dan ketertarikan terhadap produk yang sedang populer di media sosial menjadi aspek yang memiliki kontribusi besar. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital. Tingginya paparan terhadap tren dan promosi membuat mahasiswa perlu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan agar aktivitas konsumsi tidak menyebabkan masalah finansial.

(Dew & Xiao, 2011) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mencakup beberapa aspek, yaitu pengelolaan arus kas, penggunaan kredit, tabungan, dan perencanaan keuangan. Berdasarkan konsep tersebut, mahasiswa dengan tingkat konsumsi tinggi membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur agar pengeluaran tetap sesuai dengan kemampuan finansial.

Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dan data berdasarkan persepsi responden, hubungan yang ditemukan tidak dapat dimaknai sebagai hubungan sebab akibat secara mutlak. Hasil penelitian hanya menunjukkan adanya hubungan statistik antara gaya hidup konsumtif dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,643. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Mahasiswa yang memahami konsep kebutuhan dan keinginan, risiko kredit, bunga, inflasi, serta pentingnya perencanaan keuangan cenderung lebih mampu melakukan pengendalian pengeluaran dan mengambil keputusan finansial secara lebih rasional. Pemahaman tersebut membantu mahasiswa dalam menyusun prioritas keuangan, menghindari keputusan impulsif, serta mempertimbangkan konsekuensi dari penggunaan produk keuangan.

Hasil pengujian indikator menunjukkan bahwa indikator perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai *outer loading* tertinggi adalah kemampuan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu sebesar 0,908. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek kedisiplinan dalam memenuhi tanggung jawab finansial menjadi bagian penting dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Temuan penelitian ini mendukung (Lusardi & Mitchell, 2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan modal penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan (Henager & Cude, 2016) serta (Potrich et al., 2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku penganggaran, tabungan, penggunaan kredit, dan perencanaan keuangan.

Dalam konteks Generasi Z yang memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital, literasi keuangan menjadi semakin penting. Kemampuan memahami konsekuensi finansial dapat membantu mahasiswa menggunakan layanan seperti dompet digital maupun *paylater* secara lebih bijak serta mengurangi risiko keputusan keuangan yang tidak terencana.

Peran gaya hidup konsumtif sebagai variabel mediasi

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui gaya hidup konsumtif memiliki nilai koefisien

sebesar 0,265 dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,111 dan *p-value* <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif secara signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tetap signifikan setelah variabel gaya hidup konsumtif dimasukkan dalam model. Dengan demikian, bentuk mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial. Besarnya nilai *Variance Accounted For* (VAF) dihitung sebagai berikut:

$$V\ AF = \frac{0,265}{0,643 + 0,265} X\ 100\% = 29,2\ \%$$

Nilai VAF sebesar 29,2% menunjukkan bahwa sebagian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan terjadi melalui gaya hidup konsumtif, sedangkan sebagian besar pengaruh lainnya terjadi secara langsung melalui pemahaman keuangan mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya bekerja melalui peningkatan kemampuan teknis dalam mengelola uang, tetapi juga melalui bagaimana mahasiswa membentuk pola konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan dapat mengevaluasi keputusan konsumsi, mengendalikan pengeluaran, serta menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi finansial yang dimiliki.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program edukasi keuangan bagi mahasiswa tidak cukup hanya berfokus pada pemahaman mengenai tabungan, investasi, kredit, dan perencanaan keuangan. Edukasi juga perlu memasukkan aspek perilaku, seperti pengendalian pembelian impulsif, penggunaan pembayaran digital secara bijak, evaluasi promosi, serta pengelolaan fasilitas *paylater* agar mahasiswa mampu menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang tinggi tidak selalu menghilangkan kecenderungan konsumtif, karena keputusan konsumsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti perkembangan teknologi digital, media sosial, tren, promosi, serta kemudahan transaksi keuangan.

Selain itu, gaya hidup konsumtif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat konsumsi yang lebih tinggi juga melakukan upaya pengelolaan keuangan untuk menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Namun, hubungan tersebut perlu dipahami sebagai keterkaitan perilaku, bukan sebagai bukti bahwa gaya hidup konsumtif secara langsung meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pemahaman terhadap konsep keuangan membantu mahasiswa dalam menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, mempertimbangkan keputusan finansial, serta memenuhi kewajiban keuangan secara lebih disiplin.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Nilai VAF sebesar 29,2% menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan melalui dua mekanisme, yaitu secara langsung melalui pemahaman keuangan dan secara tidak langsung melalui pola konsumsi mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan mahasiswa tidak cukup hanya berfokus pada aspek pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga perlu diarahkan pada penerapan perilaku finansial dalam kehidupan sehari-hari. Program edukasi keuangan perlu mencakup kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pembelian impulsif, menggunakan layanan keuangan digital secara bijak, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa dari satu fakultas dengan pendekatan *cross-sectional* dan menggunakan data berdasarkan persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden ke berbagai perguruan tinggi serta mempertimbangkan variabel lain seperti kontrol diri, sikap keuangan, pengaruh sosial, penggunaan *financial technology*, tingkat pendapatan, dan penggunaan layanan *paylater*.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211.https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Asih, F. Y., Innayah, M. N., Miftahuddin, M. A., & Rahmawati, I. Y. (2025). Memahami perilaku konsumtif generasi milenial: Peran gaya hidup, locus of control, dan sikap keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 11*(1), 1–19. https://doi.org/10.32528/jmbi.v11i1.2838

Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh gaya hidup dan media sosial terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan literasi keuangan sebagai media intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan, 5*(1), 173–186. https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning, 22*(1), 43–59. https://www.afcpe.org/journal-articles/the-financial-management-behavior-scale-development-and-validation/

Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics and Sociology, 13*(3), 133–154. https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9

Efriyanto, E., Rozza, S., & Anggun, L. (2025). The influence of financial literacy and cashless payment on consumptive behavior of Generation Z in Jakarta. *International Journal of Current Science Research and Review, 8*(7), 3618–3623. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i7-48

Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Henager, R., & Cude, B. J. (2016). Financial literacy and long- and short-term financial behavior in different age groups. *Journal of Financial Counseling and Planning, 27*(1), 3–19. https://doi.org/10.1891/1052-3073.27.1.3

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mahendra, R., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The influence of economic status, financial literacy, financial management on Z Generation's lifestyle using consumptive behavior as moderation variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies, 6*(1), 278–284. https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-32

Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2016). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17*(1), 76–85. https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85

OECD. (2018). *Financial literacy and financial inclusion: Results of OECD/INFE survey across countries and by gender*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/financial/education/

OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/financial/education/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy.htm

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan.aspx

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2024.aspx

Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs, 39*(2), 299–313.https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.tb00116.x

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review, 39*(3), 356–376. https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143

Roberts, J. A., & Jones, E. (2001). Money attitudes, credit card use, and compulsive buying among American college students. *Journal of Consumer Affairs, 35*(2), 213–240. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2001.tb00111.x

Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2024). Impact of financial behaviour on financial well-being: Evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing, 29*, 788–807. https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence, 39*, 1457–1470. https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance, 14*, 30–38. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002

Xiao, J. J. (2016). *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28887-1

Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing, 35*(5), 805–817. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *6*(1), 11–26. https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330